

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal Indonesia terus mengalami akselerasi perkembangan yang cukup menonjol dalam beberapa tahun terakhir, terutama pada meningkatnya jumlah investor yang didorong oleh kemudahan akses investasi melalui aplikasi sekuritas. Data yang dikeluarkan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menampilkan pertumbuhan basis investor, dimana jumlah *Single Investor Identification* (SID) pada Tahun 2024 tercatat sebanyak 14.871.639 yang menunjukkan peningkatan yang luar biasa sebesar 283,23% dibandingkan periode Tahun 2020 yang hanya berjumlah 3.880.753 SID. Salah satu segmen pasar yang menarik perhatian adalah saham-saham dengan kapitalisasi pasar kecil hingga menengah (*small-mid cap*). Hal ini disebabkan oleh harapan untuk meraih *return* yang besar. Kelompok saham ini sering kali dikaitkan dengan istilah *hidden gem*, yaitu istilah yang merujuk pada perusahaan dengan prospek pertumbuhan yang tinggi yang belum sepenuhnya dihargai oleh pasar. Daya tarik utama saham *small-mid cap* terletak pada harga nominalnya yang relatif lebih rendah, sehingga memberikan ruang apresiasi harga yang lebih besar jika dibandingkan dengan saham *blue-chip* atau *large-cap*.

Kelompok saham dengan kapitalisasi kecil hingga menengah dikelompokkan dan dipantau pergerakannya melalui Indeks IDX SMC-Composite. Indeks ini berperan sebagai wadah yang digunakan untuk mengukur kinerja kolektif saham-saham *small-mid cap* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Saham-saham yang tergabung pada indeks ini memiliki kapitalisasi pasar maksimal hingga 50

triliun. Saham-saham yang tergabung dalam indeks ini cenderung memiliki karakteristik dengan tingkat volatilitas yang relatif tinggi, likuiditas yang lebih rendah dibandingkan saham berkapitalisasi besar, serta sensitivitas yang kuat terhadap terhadap sentimen pasar. Selain itu, perusahaan-perusahaan dalam indeks ini umumnya berada pada fase pertumbuhan, sehingga lebih aktif dalam melakukan ekspansi usaha dan memiliki kebutuhan pendanaan yang lebih besar. Kondisi tersebut menyebabkan pergerakan harga saham di IDXSMC-Composite cenderung fluktuatif dan tidak selalu sejalan dengan kondisi pasar secara umum. Karakteristik ini membuat pasar lebih responsif terhadap informasi yang beredar.

Bagi investor, perubahan harga saham dapat menjadi salah satu gambaran awal dalam membentuk penilaian terhadap prospek suatu perusahaan sebagai alternatif investasi. Hal ini menjadi semakin relevan pada kelompok saham *small-mid cap* yang cenderung memiliki respons lebih peka terhadap informasi yang beredar di pasar. Pada dasarnya, harga saham yaitu nilai yang terbentuk melalui proses interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran dalam perdagangan di pasar sekunder (Gurusamy, 2009). Namun, pergerakan harga tersebut tidak semata-mata menggambarkan nilai suatu saham dalam transaksi, melainkan juga dapat mencerminkan bagaimana investor menafsirkan kondisi perusahaan dan memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kinerjanya pada masa mendatang. Dengan demikian, perubahan harga saham dapat dipandang sebagai bentuk respons pasar terhadap beragam informasi yang menjadi bahan pertimbangan investor, baik yang berkaitan dengan kondisi internal perusahaan maupun perkembangan lingkungan eksternal yang memengaruhi kegiatan bisnis.

Dalam kaitan ini, laporan keuangan memiliki posisi yang penting karena menyediakan informasi mengenai kondisi fundamental perusahaan yang dapat digunakan investor sebagai dasar dalam melakukan penilaian terhadap nilai perusahaan sekaligus memperkirakan prospeknya di masa yang akan datang.

Dalam menilai kelayakan suatu perusahaan, investor membutuhkan informasi yang tidak hanya menggambarkan keadaan perusahaan secara umum, tetapi juga mampu menunjukkan kualitas pengelolaan sumber daya yang dimilikinya. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan kemudian dapat diolah lebih lanjut melalui rasio keuangan agar kondisi perusahaan dapat dipahami dari berbagai sisi. Salah satu aspek yang menjadi perhatian dalam proses tersebut adalah profitabilitas, karena kemampuan menghasilkan laba dapat memberikan gambaran mengenai seberapa efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk menjalankan kegiatan usahanya. Perusahaan yang mampu mempertahankan tingkat profitabilitas yang baik pada umumnya memiliki daya tarik yang lebih besar bagi investor karena menunjukkan kapasitas yang lebih kuat dalam menciptakan keuntungan (Maesaroh dkk., 2020). Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan tersebut adalah *Return on Equity* (ROE). Tandelilin (2017), menjelaskan bahwa ROE menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang berasal dari investor untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, nilai ROE yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa ekuitas pemegang saham telah dikelola secara produktif dalam menghasilkan keuntungan. Kondisi tersebut selanjutnya dapat memberikan sinyal yang lebih positif kepada investor, sebab efektivitas perusahaan dalam mengelola

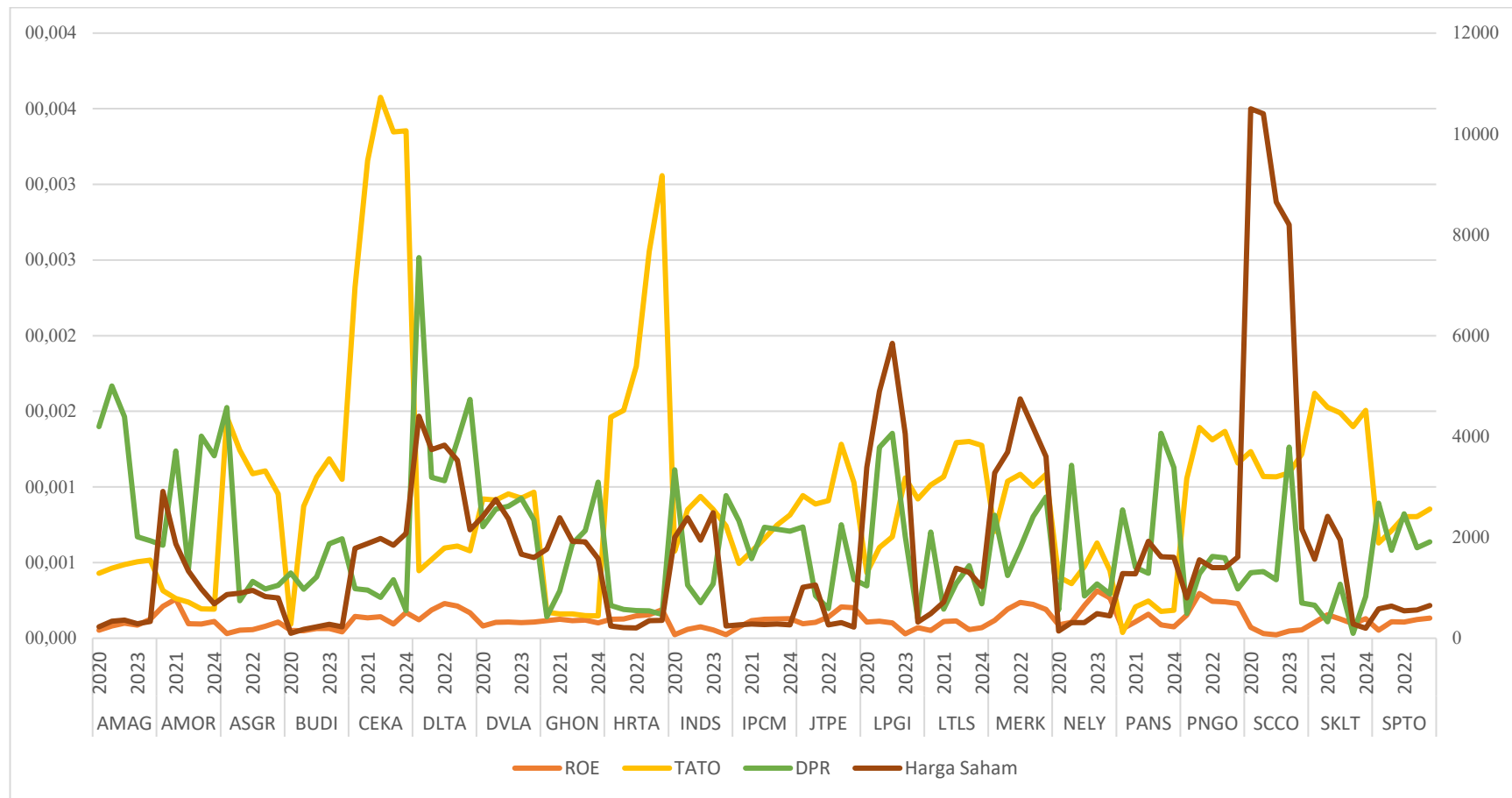
modal tidak hanya berkaitan dengan pencapaian kinerja saat ini, tetapi juga dapat menjadi pertimbangan dalam menilai kemampuan perusahaan mempertahankan kegiatan usaha dan mengembangkan prospeknya pada masa mendatang.

Apabila profitabilitas memberikan gambaran mengenai hasil yang berhasil diciptakan perusahaan dari modal pemilik, maka kemampuan perusahaan dalam menggerakkan aset yang dimilikinya menjadi dimensi lain yang tidak kalah penting untuk diperhatikan. Aset yang besar tidak dengan sendirinya mencerminkan kinerja yang unggul apabila keberadaannya tidak mampu memberikan kontribusi produktif terhadap aktivitas usaha. Oleh sebab itu, efektivitas perusahaan dalam mengonversi keseluruhan aset menjadi pendapatan menjadi salah satu aspek yang relevan dalam membaca kualitas operasional perusahaan. Kemampuan tersebut dapat ditelusuri melalui *Total Assets Turnover*, yang termasuk dalam kelompok rasio aktivitas. Brigham & Houston (2019), menjelaskan bahwa *Total Assets Turnover* merupakan indikator yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan total asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin produktif aset digerakkan dalam aktivitas perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam menciptakan pendapatan dari sumber daya yang tersedia. Atas dasar itu, *Total Assets Turnover* tidak hanya memberikan gambaran mengenai seberapa baik aset dimanfaatkan dalam kegiatan operasional, tetapi juga dapat menjadi informasi yang diperhitungkan investor ketika membaca prospek keberlanjutan kinerja perusahaan dan kemungkinan perubahan harga saham di pasar modal.

Kinerja perusahaan tidak selalu berakhir pada kemampuan menghasilkan laba, sebab keputusan mengenai ke mana laba tersebut diarahkan juga dapat membentuk cara investor membaca kondisi perusahaan. Setelah keuntungan diperoleh, manajemen dihadapkan pada pilihan antara mengembalikan sebagian hasil usaha kepada pemegang saham atau mempertahankannya di dalam perusahaan sebagai sumber pembiayaan bagi ekspansi dan kebutuhan pertumbuhan berikutnya. Pola pembagian keuntungan tersebut tercermin melalui *Dividend Payout Ratio*, yang menurut Hermuningsih (2019), merupakan rasio yang menilai laba per lembar saham perusahaan yang dibagikan kepada investor sebagai dividen per lembar saham. Bagi investor, besarnya *Dividend Payout Ratio* bukan sekadar angka yang menunjukkan distribusi keuntungan, tetapi dapat menjadi petunjuk mengenai kondisi keuangan dan keyakinan perusahaan dalam menghadapi periode mendatang. Tingkat *Dividend Payout Ratio* yang berada pada proporsi yang dianggap optimal berpotensi menghadirkan persepsi positif karena menunjukkan adanya kemampuan perusahaan dalam memberikan hasil nyata kepada pemegang saham tanpa mengabaikan kebutuhan pendanaan internal untuk menjaga keberlangsungan usaha. Terlebih apabila pola pembagian tersebut dapat dipertahankan secara konsisten, kondisi demikian dapat memperkuat anggapan bahwa perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba secara berkelanjutan serta ditopang oleh pengelolaan keuangan yang relatif sehat dan terarah.

Return on Equity (ROE), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat digunakan untuk membaca berbagai sisi fundamental perusahaan, mulai dari kemampuan menghasilkan keuntungan, produktivitas aset,

hingga keputusan dalam mengalokasikan laba kepada pemegang saham. Akan tetapi, indikator keuangan yang tampak baik tidak selalu berujung pada pergerakan harga saham yang mengikuti arah yang sama. Dinamika pasar justru memperlihatkan adanya kondisi yang lebih kompleks, ketika perusahaan dengan kinerja fundamental yang relatif kuat dapat mengalami pelemahan harga saham, sementara emiten dengan indikator keuangan yang kurang mengesankan pada waktu tertentu justru mampu mencatatkan apresiasi harga. Ketidaksejajaran antara kondisi fundamental dan respons harga tersebut menunjukkan bahwa keterkaitan ROE, TATO, serta DPR terhadap harga saham masih menyisakan fenomena empiris yang menarik untuk ditelaah, khususnya pada kelompok perusahaan yang berada dalam indeks IDXSMC-Composite. Untuk memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai fenomena tersebut, penelitian ini menyajikan visualisasi melalui grafik yang memperlihatkan pola ROE, TATO, DPR, dan harga saham pada sejumlah perusahaan IDXSMC-Composite selama periode pengamatan 2020-2024:



Gambar 1.1
Grafik Data ROE, TATO, DPR dan Harga Saham

Sumber: Diolah oleh penulis (2025)

Pada Gambar 1.1 terlihat bahwa perusahaan dengan kode emiten IPCM, yang menunjukkan tren kenaikan ROE dari 7,3% pada tahun 2020 menjadi 12,9% pada tahun 2024 dan nilai TATO dari 0,49 pada tahun 2020 menjadi 0,82 pada tahun 2024, serta konsistensi pembagian dividen yang ditunjukkan oleh DPR diatas 70%, namun harga sahamnya tidak mengalami kenaikan signifikan pada tahun 2024 yang di mana harga sahamnya sama persis seperti pada tahun 2020 yaitu di harga Rp 266. Terlihat juga emiten JTPE mengalami kenaikan ROE dari 9,6% pada tahun 2020 menjadi 20,2% pada tahun 2024, selain itu JTPE juga memiliki TATO yang stabil dan cenderung naik serta tercatat DPR yang cukup baik sebesar 39% pada tahun 2025, tetapi terlihat bahwa harga sahamnya mengalami penurunan yang signifikan menjadi hanya Rp 220 pada tahun 2025 yang awalnya pada tahun 2020 sebesar Rp 1010. Selain itu, perusahaan dengan kode emiten BUDI mengalami kenaikan ROE dari tahun 2020 sebesar 5% menjadi 6,4% pada tahun 2022-2023 yang kemudian turun menjadi 4,2% pada tahun 2024, namun harga sahamnya secara konsisten naik dan stabil selama 4 tahun dari harga awal pada tahun 2020 hanya sebesar Rp 99.

Kajian terhadap hasil penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa bukti mengenai keterkaitan *Return on Equity*, *Total Assets Turnover*, dan *Dividend Payout Ratio* dengan harga saham masih menunjukkan pola yang beragam. Sebagian studi menemukan bahwa ketiga indikator tersebut memiliki keterkaitan yang signifikan dengan perubahan harga saham, sementara penelitian lainnya tidak menemukan bukti empiris yang mendukung adanya pengaruh yang berarti. Perbedaan kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara faktor-faktor

keuangan tersebut dan harga saham belum sepenuhnya memberikan gambaran yang konsisten. Atas dasar kondisi tersebut, penelitian terdahulu yang relevan perlu ditelaah lebih lanjut untuk melihat variasi hasil yang telah diperoleh sekaligus mengidentifikasi posisi penelitian ini di antara kajian yang sudah ada. Ringkasan mengenai penelitian-penelitian yang menjadi rujukan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Kesenjangan Penelitian

No	Peneliti (Tahun)	Hasil Penelitian
Hubungan ROE Terhadap Harga Saham		
1	Shiddiq & Ibam (2024)	Temuan pada emiten pertambangan yang tercatat di BEI sepanjang 2017-2021 memperlihatkan bahwa perubahan ROE memiliki keterkaitan positif dan signifikan dengan harga saham.
2	Jallow dkk. (2022)	Melalui pengamatan terhadap perusahaan perbankan yang diperdagangkan di <i>Nairobi Securities Exchange</i> pada 2019, penelitian ini menemukan bahwa ROE menjadi salah satu faktor yang secara positif dan signifikan memengaruhi harga saham.
3	Margaretta & Lilianti (2024)	Pada perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang menjadi bagian dari BEI selama rentang 2018-2022, variasi harga saham tidak berkaitan secara signifikan dengan tingkat ROE yang dimiliki perusahaan.
4	Diyun dkk. (2022)	kajian terhadap perusahaan dalam indeks IDX80 BEI pada 2019-2020 tidak menemukan bukti yang cukup bahwa ROE memberikan pengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham.
Hubungan TATO Terhadap Harga saham		
1	Sumantri & Sukartaatmadja (2022)	Analisis pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI untuk periode 2016-2020 menunjukkan bahwa kemampuan perputaran aset berkaitan dengan harga saham secara positif dan signifikan.
2	Simanjuntak (2024)	Berdasarkan penelitian terhadap sektor perbankan BEI selama 2019–2021, peningkatan TATO ditemukan berjalan searah dengan harga saham dan hubungan tersebut terbukti signifikan secara statistik.
3	Primasatya & Arliana (2024)	Pengujian pada perusahaan sektor barang konsumsi yang termasuk dalam LQ45 BEI periode 2015–2020 menghasilkan temuan bahwa TATO belum mampu menjelaskan perubahan harga saham secara signifikan.

4	Lumintasari & Nursiam (2022)	Hasil pengamatan terhadap subsektor makanan dan minuman di BEI pada 2016–2020 menunjukkan bahwa perbedaan tingkat TATO tidak diikuti oleh perubahan harga saham yang signifikan secara statistik.
Hubungan DPR Terhadap Harga saham		
1	Bustani dkk. (2021)	Harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI tahun 2014-2018 dapat dipengaruhi oleh DPR secara signifikan dan positif.
2	Anggeraini & Triana (2023)	Pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI dalam periode 2017-2020, hasil analisis menunjukkan bahwa DPR memiliki hubungan positif yang signifikan dengan harga saham.
3	Muktiadji dkk. (2024)	Ketika diterapkan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI selama 2017-2022, DPR tidak menunjukkan keterkaitan yang signifikan secara statistik dengan harga saham.
4	Situmorang dkk. (2024)	Hasil penelitian pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI sepanjang 2021–2023 menunjukkan bahwa variasi DPR belum terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan rangkuman penelitian yang disajikan pada Tabel 1.1, pengaruh Return on Equity terhadap harga saham masih menunjukkan temuan yang beragam. Pada satu sisi, Shiddiq & Ibam (2024), menemukan bahwa peningkatan *Return on Equity* diikuti oleh kenaikan harga saham dan hubungan tersebut terbukti signifikan secara statistik. Bukti yang sejalan turut dilaporkan oleh Jallow dkk. (2022), yang memperlihatkan adanya hubungan positif antara tingkat *Return on Equity* dan harga saham. Di sisi lain, kesimpulan berbeda diperoleh Margaretta & Lilianti (2024), yang menyatakan bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal senada juga ditemukan dalam penelitian Diyun dkk. (2022), di mana perubahan *Return on Equity* belum terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham. Dengan demikian, hasil empiris yang

tersedia belum memperlihatkan pola hubungan yang konsisten antara *Return on Equity* dan harga saham.

Hasil penelitian terdahulu yang dirangkum pada Tabel 1.1 belum menunjukkan kesepakatan mengenai peran *Total Assets Turnover* dalam menjelaskan pergerakan harga saham. Sumantri & Sukartaatmadja (2022), menemukan bahwa tingkat *Total Assets Turnover* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan harga saham, sehingga peningkatan efektivitas pemanfaatan aset diikuti oleh kecenderungan kenaikan harga saham. Temuan tersebut diperkuat oleh Simanjuntak (2024), yang juga mengidentifikasi adanya pengaruh positif *Total Assets Turnover* terhadap harga saham. Akan tetapi, bukti empiris yang berbeda ditunjukkan oleh Primasatya & Arliana (2024), yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* tidak memberikan pengaruh terhadap harga saham. Sejalan dengan hasil tersebut, Lumintasari & Nursiam (2022), turut menemukan bahwa perubahan *Total Assets Turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam menerangkan perubahan harga saham. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa keterkaitan antara efektivitas penggunaan aset dan harga saham masih belum menghasilkan pola yang konsisten dalam penelitian terdahulu.

Bukti empiris terkait *Dividend Payout Ratio* sebagaimana dirangkum dalam Tabel 1.1 memperlihatkan bahwa pengaruh kebijakan pembagian dividen terhadap harga saham belum menunjukkan hasil yang seragam. Bustani dkk. (2021), menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham, yang kemudian memperoleh dukungan dari penelitian Anggeraini & Triana (2023), dengan hasil yang sejalan. Kendati demikian,

kesimpulan berbeda ditunjukkan oleh Muktiadji dkk. (2024), yang tidak menemukan adanya pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham. Temuan tersebut selaras dengan hasil penelitian Situmorang dkk. (2024), yang juga menyatakan bahwa perubahan *Dividend Payout Ratio* belum terbukti memberikan pengaruh terhadap harga saham. Oleh sebab itu, hasil penelitian terdahulu masih memperlihatkan adanya perbedaan bukti mengenai sejauh mana *Dividend Payout Ratio* dapat menjelaskan perubahan harga saham.

Ketidakkonsistenan hasil temuan yang dipaparkan pada studi sebelumnya memunculkan kebutuhan untuk meninjau kembali faktor-faktor yang memengaruhi perilaku harga saham. Oleh karena itu, studi ini diarahkan untuk mengevaluasi peran *Return on Equity*, *Total Assets Turnover* dan *Dividend Payout Ratio* dalam menggambarkan pola perubahan harga saham pada perusahaan-perusahaan berkapitalisasi kecil hingga menengah yang menjadi bagian dari indeks IDXSMC-Composite.

Pemilihan segmen perusahaan dengan kapitalisasi pasar kecil hingga menengah dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh gambaran yang lebih spesifik mengenai mekanisme pembentukan harga saham pada kelompok emiten tersebut di pasar modal Indonesia. Kajian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan pergerakan harga saham pada segmen *small-mid cap* berdasarkan kondisi aktual selama periode pengamatan. Atas dasar pertimbangan tersebut, penelitian ini mengambil judul **“PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *DIVIDEND PAYOUT RATIO* TERHADAP HARGA**

SAHAM PADA PERUSAHAAN DI IDXSMC-COMPOSITE BEI TAHUN 2020-2024”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Permasalahan penelitian diidentifikasi dengan mengacu pada penjelasan latar belakang yang telah dilakukan diatas, diantaranya:

- 1) Kelompok saham *small-mid cap* yang tergabung dalam IDXSMC-Composite memiliki karakteristik volatilitas harga yang tinggi, likuiditas terbatas, dan sensitivitas kuat terhadap sentimen pasar. Kondisi ini kemudian menyulitkan investor dalam menilai valuasi saham untuk pengambilan keputusan investasi yang rasional.
- 2) Terdapat ketidakkonsistenan antara kinerja perusahaan dan pergerakan harga sahamnya, di mana beberapa emiten pada indeks IDXSMC-Composite seperti IPCM dan JTPE menunjukkan tren peningkatan yang baik dalam *Return on Equity*, *Total Assets Turnover* dan *Dividend Payout Ratio*, namun harga sahamnya malah stagnan bahkan mengalami penurunan.
- 3) Hasil kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya belum memberikan gambaran yang konklusif mengenai hubungan *Return on Equity*, *Total Assets Turnover*, dan *Dividend Payout Ratio* dengan harga saham. Bukti yang tersedia menunjukkan adanya penelitian yang mengidentifikasi pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap pergerakan harga saham, sementara penelitian lain tidak menemukan hubungan yang signifikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bukti empiris mengenai keterkaitan variabel-variabel tersebut dengan harga

saham masih beragam, sehingga diperlukan pengujian lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai hubungan tersebut.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berangkat dari uraian yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang, kemudian diperkuat oleh sejumlah permasalahan yang telah diidentifikasi serta batasan kajian yang telah ditentukan, penelitian ini selanjutnya diarahkan pada beberapa pertanyaan pokok yang menjadi dasar perumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks IDXSMC-Composite selama periode 2020-2024?
- 2) Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks IDXSMC-Composite selama periode 2020-2024?
- 3) Apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks IDXSMC-Composite selama periode 2020-2024?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Menguji pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam indeks IDXSMC-Composite selama periode 2020-2024.

- 2) Mengkaji keterkaitan *Total Assets Turnover* dengan harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks IDXSMC-Composite sepanjang periode 2020-2024.
- 3) Menganalisis pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham perusahaan yang tercakup dalam indeks IDXSMC-Composite selama tahun 2020-2024.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- 1) Memperluas pemahaman akademik dalam ranah manajemen keuangan dan pasar modal melalui pendalaman mengenai bagaimana informasi fundamental dapat dimanfaatkan sebagai instrumen evaluasi saham sekaligus menjadi salah satu landasan pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi.
- 2) Menghasilkan temuan empiris yang menjelaskan keterkaitan *Return on Equity*, *Total Assets Turnover* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham.
- 3) Menjadi referensi akademik dalam menjelaskan fenomena ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu terkait hubungan *Return on Equity*, *Total Assets Turnover* dan *Dividend Payout Ratio* terhadap harga saham.
- 4) Mengonfirmasi model konseptual yang telah ada dalam literatur pasar modal.
- 5) Menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas kajian dengan melibatkan variabel yang lebih beragam, periode penelitian yang

lebih panjang, serta sampel penelitian yang lebih luas guna memperkaya kajian ilmiah di bidang pasar modal.

2. Manfaat Praktis

- 1) hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam mengevaluasi peluang investasi pada saham perusahaan berkategori *small-mid cap*. Informasi yang diperoleh melalui penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh investor, baik yang telah menempatkan dana dalam portofolio saham maupun calon investor yang akan memasuki pasar modal, dengan memperhatikan indikator *Return on Equity*, *Total Assets Turnover*, dan *Dividend Payout Ratio* sebagai bagian dari proses penilaian terhadap potensi imbal hasil serta dinamika perubahan harga saham.
- 2) Bagi manajer perusahaan, temuan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana refleksi manajerial dalam mengevaluasi efektivitas pengelolaan keuangan, optimalisasi aset perusahaan dan kebijakan pembayaran dividen. Selain itu, penelitian ini juga berperan sebagai mekanisme penyampaian informasi kepada pasar dalam rangka membangun kredibilitas perusahaan dan meningkatkan daya tarik saham.
- 3) Bagi otoritas dan regulator pasar modal, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai pola sensitivitas harga saham terhadap indikator fundamental pada kelompok saham yang bersifat volatil, serta mendukung perumusan kebijakan pasar modal yang berorientasi pada peningkatan stabilitas dan transparansi pasar modal Indonesia.

F. Jadwal Penelitian

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2024				2025			
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■				
2	Bimbingan Proposal		■	■	■	■			
3	Seminar Proposal			■	■	■	■		
4	Revisi Proposal				■	■	■	■	
5	Pengumpulan Data					■	■	■	■
6	Analisis Data						■	■	■
7	Penyusunan Skripsi						■	■	■
8	Seminar Hasil							■	■
9	Revisi Skripsi								■

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan di susun dalam lima bab yang saling berkesinambungan dan membangun pembahasan yang runtut, diantaranya yaitu:

- 1) **Bab I Pendahuluan** menyajikan uraian awal penelitian yang memuat penjelasan mengenai latar belakang penelitian, perumusan dan identifikasi permasalahan, batasan serta ruang lingkup kajian, rumusan dan tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan, rencana waktu pelaksanaan penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan sebagai pijakan bagi pembaca untuk memahami fokus dan arah penelitian secara keseluruhan.
- 2) **Bab II Tinjauan Pustaka** menyajikan konsep dan teori yang relevan terkait bidang dan lingkup penelitian serta variabel penelitian secara runtut, penelitian terdahulu, kerangka berpikir sebagai dasar merumuskan hipotesis dan diakhiri

dengan perumusan hipotesis sebagai dugaan sementara yang berlandaskan pada kerangka berpikir atas rumusan masalah yang akan diuji.

- 3) **Bab III Metode Penelitian** menguraikan tahapan dan rancangan penelitian yang digunakan, mulai dari pendekatan penelitian, karakteristik dan sumber data, penentuan populasi serta proses pengambilan sampel, hingga variabel penelitian beserta definisi operasionalnya. Bab ini juga membahas prosedur perolehan data dan teknik analisis yang diterapkan untuk menganalisis hubungan *Return on Equity*, *Total Assets Turnover*, dan *Dividend Payout Ratio* dengan harga saham.
- 4) **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan** menguraikan temuan yang diperoleh melalui proses pengolahan data serta hasil analisis berdasarkan metode yang telah ditentukan. Pembahasan dalam bab ini mencakup profil umum objek penelitian, statistik deskriptif, pemilihan dan pengujian model regresi data panel, pengujian asumsi klasik, serta pengujian hipotesis melalui uji simultan dan parsial. Selanjutnya, hasil analisis tersebut diinterpretasikan dengan mengacu pada teori yang relevan dan temuan penelitian terdahulu untuk mengkaji keterkaitan *Return on Equity*, *Total Assets Turnover*, dan *Dividend Payout Ratio* dengan harga saham perusahaan yang termasuk dalam indeks IDXSMC-Composite selama periode 2020-2024.
- 5) **Bab V Penutup** memuat rangkuman kesimpulan yang disusun berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diajukan. Selain kesimpulan, bab ini menyampaikan sejumlah saran yang ditujukan bagi perusahaan, investor, dan peneliti berikutnya. Saran tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan

sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan dan pelaksanaan penelitian pada masa mendatang.

